

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Emisi Karbon merupakan masalah yang mengancam masa depan dunia sehingga harus diantisipasi masyarakat. Masalah lingkungan adalah isu akuntansi yang penting dikarenakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan memengaruhi kelangsungan usaha (Wirawan & Setijaningsih, 2022). Dengan meningkatnya kesadaran akan dampak negatif dari emisi karbon terhadap lingkungan, banyak negara dan organisasi berupaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca melalui berbagai kebijakan dan inisiatif. Dalam konteks ini, pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan menjadi isu yang semakin penting. Pengungkapan ini tidak hanya mencerminkan transparansi perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan, termasuk speculator. masalah tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya kegiatan industri disetiap negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat karena adanya kegiatan industri, dilain pihak industri juga merupakan penyebab dari adanya pencemaran lingkungan (Anggraeni, 2015).

Emisi Karbon merupakan bentuk akuntabilitas yang digunakan untuk menjelaskan dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap perubahan iklim. Pengungkapan emisi karbon adalah bentuk komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan dukungan atas tanggung jawab

sosialnya, melibatkan anggapan bahwa perusahaan besar lebih sadar akan tanggung jawab lingkungan mereka dan lebih bersedia untuk mengungkapkan informasi karbon secara sukarela. Emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) adalah salah satu jenis emisi gas rumah kaca yang menjadi faktor utama timbulnya fenomena pemanasan global (Yesiani et al., 2023). Mengenai perusahaan penghasil karbon di dunia dijelaskan dalam CDP yang merupakan suatu sistem pengungkapan *worldwide* untuk perusahaan, kota, negara, dan daerah terkait pengelolaan dampak lingkungan yang terjadi dan terdapat berbagai informasi bagi speulator untuk mengakses informasi lingkungan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan. Dampak yang terjadi bukan hanya perubahan iklim namun juga terjadinya pencemaran udara. Pencemaran udara menyebabkan menurunnya tingkat kualitas udara yang juga berakibat buruk bagi lingkungan hidup khususnya kesehatan (et al., 2021).

Pengungkapan Emisi Karbon merupakan manifestasi atau perwujudan dari kepedulian kepada lingkungan dan masyarakat (Septa et al., 2024). Pengungkapan emisi karbon disajikan dalam laporan keuangan (yearly report) atau laporan berkelanjutan (sustainability report) dan juga laporan tahunan (annual report). Pengungkapan dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menilai emisi karbon yang dihasilkan dengan maksud ikut serta dalam upaya mengurangi jumlah emisi karbon di Indonesia (Sepriyawati & Anisah, 2019). Perusahaan masih ada beberapa yang enggan melakukan pengungkapan emisi karbon karena membutuhkan biaya yang besar yang dapat merugikan perusahaan dan kurangnya kebijakan pemerintah mewajibkan pelaporan emisi (Dewi & Kurniawan, 2020). Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 dan PSAK No.1 Paragraf 9 telah

mengatur perihal tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dilakukan perusahaan. Akan tetapi, Pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) yang artinya memberikan kebebasan perusahaan untuk menyampaikan informasi berhubungan dengan akuntansi dan informasi perusahaan lainnya yang dapat mendukung perusahaan untuk mengambil kebijakan yang tertuang dalam laporan tahunan maupun menerbitkan laporan keberlanjutan (Yesiani et al., 2023).

Perkembangan saat ini diiringi dengan adanya isu lingkungan hidup yang muncul, salah satu isu yang popular adalah perubahan iklim di berbagai negara. Pemanasan global meningkatkan jumlah dan intensitas peristiwa cuaca ekstrem. Termasuk badai, hujan lebat, banjir, kebakaran, dan gelombang panas, merupakan masalah yang sangat sering terjadi yang disebabkan karena adanya pemanasan global (*global warming*) yang terus meningkat. Global warming disebabkan oleh meningkatnya jumlah emisi karbon dan gas rumah kaca lainnya (GRK) seperti karbondioksida, metana, chlorofluorocarbons (CFC), dan dinitrooksida. Para Pelaku usaha dari berbagai sektor ingin memperoleh profit yang tinggi menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat karbondioksida di Indonesia. Kondisi tersebut akan terus mengalami peningkatan jika tidak ada kesadaran dari para pelaku usaha tersebut akan dampak dari emisi karbon yang dihasilkan (Melja et al., 2023).

Salah satu Fenomena Pengungkapan Emisi Karbon yang terdapat pada Perusahaan Pertambangan yaitu Upaya pemerintah untuk mendorong hilirisasi nikel yang lebih masif berpotensi menaikkan emisi karbon Indonesia, lantaran

masih adanya ketergantungan pada PLTU batu bara pada operasi produksi nikel. Kenaikan produksi dari perusahaan nikel besar di Indonesia saja, yakni PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, diprediksi meningkatkan emisi karbon 38,5 juta ton CO<sub>2</sub> pada 2028. Serta berencana membangun pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) berkapasitas 300 MW pada 2025, MBMA juga berencana menggunakan PLTS namun tidak merinci kapasitasnya. Perusahaan harus menyeimbangkan manfaat ekonomi dari naiknya ekspor produk hilirisasi nikel dengan dampak lingkungan, dan mengurangi emisi dengan mengganti PLTU dengan energi terbarukan. Tegas Gee P. (Mk) (Petro Energi,2024).

Fenomena selanjutnya dalam pengungkapan emisi karbon berkontribusi pada perubahan iklim yang dapat mengancam keberadaan makhluk hidup di bumi. Emisi GRK telah meningkatkan suhu global hingga sekitar 1°C di atas tingkat pra-industri, menurut Laporan Khusus IPCC 1.5°C. Kenaikan suhu kemungkinan akan mencapai 1,5°C antara tahun 2030 dan 2052. Pemanasan global meningkatkan jumlah dan intensitas peristiwa cuaca ekstrem. Termasuk badai, hujan lebat, banjir, kebakaran, dan gelombang panas. Ini menaikkan permukaan perusahaan, sehingga menghambat upaya pengendalian emisi laut, mencairkan gletser, dan membuat laut lebih asam dan hangat. Dampak iklim ini mengancam kehidupan dan mata pencaharian. Misalnya, melalui kelangkaan pangan dan hilangnya tempat tinggal, dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data dari WRI (World Resource Institute) pada tahun 2014 menempatkan Indonesia pada posisi enam besar di dunia sebagai penghasil emisi karbon terbesar dengan tingkat emisi 1,981 miliar ton per tahun. Sehingga membuat

pemerintah turun tangan untuk mengurangi jumlah emisi tersebut. Selain itu, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara penghasil emisi karbon terbesar di Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri, carbon disclosure tergolong sebagai tindakan sukarela, sehingga tidak wajib bagi perusahaan untuk melaporkan emisi karbonnya kepada publik. Banyak sektor berkontribusi terhadap emisi karbon dioksida dari total emisi GRK melalui penggunaan perusahaan energi. Termasuk sektor transportasi, rumah tangga, jasa, pertanian, industri, dan listrik. Perusahaan merupakan penyumbang emisi GRK terbesar melalui kegiatan industri seperti pembakaran bahan bakar fosil, pembuatan semen, dan penggunaan bahan bakar padat, cair, dan gas. Pendorong terbesar emisi GRK secara keseluruhan adalah emisi CO<sub>2</sub> dari pembakaran bahan bakar. Emisi sektor industri yang terjadi berhubungan langsung dengan energi dan proses. Sedangkan yang tidak langsung mencakup produksi listrik dan pemanas untuk industri.

Karena dengan adanya isu pada perusahaan pertambangan yang merupakan emisi karbondioksida atau gas rumah kaca yang cukup tinggi yang telah diuraikan diatas, banyak peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengungkapan emisi karbon. Ditambah lagi dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menguji Pengaruh variabel Kinerja Lingkungan, *Green Investment*, Profitabilitas dan Perubahan Iklim terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengungkapan Emisi Karbon dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Kinerja Lingkungan, *Green Investment*, dan Profitabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi Emisi Karbon adalah Kinerja Lingkungan. Menurut Lisadi & Luthan, (2023) Kinerja lingkungan merupakan salah satu prediktor pengungkapan

emisi karbon. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan merasa termotivasi memperbaiki lingkungan dan mempunyai komitmen terhadap lingkungan, dengan cara perusahaan berinteraksi dengan lingkungan dalam berbagai hal, seperti penggunaan sumber daya alam, efek proses operasional terhadap lingkungan, implikasi produk dan jasa mempengaruhi lingkungan, serta mematuhi peraturan lingkungan.

Perusahaan melakukan pengungkapan agar kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat tetap terjaga dan perusahaan mendapat legitimasi. Pengungkapan lingkungan juga merupakan sarana perusahaan dalam membangun hubungan harmonis dengan para stakeholder dan calon investor baru dalam pencapaiannya dan pelaksanaan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan sendiri yang diperhatikan namun juga memperhatikan kepentingan masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas perusahaan. Salah satunya adalah permintaan masyarakat serta stakeholder agar perusahaan memperhatikan masalah lingkungan (Angelina & Handoko, 2023). Putri & Hermi, (2024) Kinerja Lingkungan Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, seperti menggunakan teknologi hijau, mengurangi limbah, atau memperkenalkan inisiatif berkelanjutan, cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan emisi karbon mereka sebagai bagian dari transparansi atas upaya perlindungan lingkungan.

Hasil Penelitian yang dilakukan Drajat Armono et al., (2024) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melja et al., (2023)

menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Faktor kedua yang mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon adalah *Green Invesment*. *Green investment* merupakan upaya preventif entitas bisnis dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak atas aktivitas perusahaan dengan melakukan pembiayaan pro lingkungan. Pengungkapan emisi karbon dan investasi hijau (*green investment*) saling terkait erat dalam upaya mencapai tujuan keberlanjutan global, khususnya dalam mengatasi perubahan iklim. Investasi hijau juga merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan lingkungan dan mendukung dengan menyediakan tata cara yang penting dalam berpartisipasi dalam menjaga lingkungan (Liyun et al, 2021). Trisakti & Murwaningsari, (2024) Menyatakan bahwa investasi yang berguna demi meminimalisir emisi gas rumah kaca dan polutan yang disebabkan oleh kegiatan sektor energi dengan tidak mengurangi produksi dan konsumsi barang yang berasal dari non-energi.

Investasi hijau telah menjadi landasan bagi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari operasi. Ini mencakup segala hal mulai dari menggunakan sumber energi terbarukan hingga mengurangi limbah dan emisi yang merugikan lingkungan (Lisadi & Luthan, 2023). Perusahaan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan tentang upaya nyata yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan, membangun citra perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, dan menciptakan hubungan yang lebih positif dengan masyarakat yang semakin sadar akan keberlanjutan. Pada era digital yang

terhubung secara global, media exposure telah menjadi kekuatan yang sangat signifikan dalam membentuk citra perusahaan terkait kepedulian dan transparansi lingkungan. Tekanan dari publik yang terhubung secara online dapat dengan cepat mengubah persepsi terhadap suatu perusahaan berdasarkan tindakan atau kebijakan lingkungan yang diambilnya.

Hasil Penelitian oleh Mulyati & Darmawati, (2023) menyatakan adanya dampak positif *green investment* terhadap carbon emission disclosure. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Dani & Harto, (2022) menunjukkan bahwa *green Investment* tidak pengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon adalah Profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang cukup pada perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menuntut perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan lebih mudah untuk membuat laporan pengungkapan sukarela dan lebih baik di dalam melawan tekanan dari luar (Sekarini & Setiadi, 2022).

Garuh et al., (2021) Tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi baik dan menyimpan sumber daya cukup tinggi. Sumber daya suatu perusahaan mampu dipergunakan guna melakukan pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas umumnya menjadi tolak ukur untuk melakukan pertanggungjawaban lingkungan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi bermakna bahwa semakin besar pula tingkat ketersediaan dana yang dimiliki

perusahaan dan memudahkan perusahaan dalam upaya pertanggung jawaban lingkungan dengan melakukan pengungkapan terkandung pengungkapan info berhubungan dengan emisi karbon.

Profitabilitas ialah rasio penilaian ketangguhan perusahaan demi memperoleh laba berasal dari aset yang dimiliki (Rosyid & Immawati, 2022). Profitabilitas suatu perusahaan menjadi perhatian bagi stakeholder karena mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menuntut perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak pengungkapan lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas diprosksikan menerapkan ROA (Return on Assets) yaitu membagi pendapatan setelah pajak dengan total aset, sejalan oleh penelitian (Muslih & Caesaria, 2024). ROA tinggi dapat menjadi penanda kinerja finansial yang baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kapabilitas finansial demi meminimalisir emisi karbon yang disebabkan oleh kegiatan operasionalnya.

Adapun hasil penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan peneliti dahulu oleh Garuh et al., (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Beberapa hal diatas menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Namun demikian, masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini menarik untuk diuji kembali dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, serta penelitian ini akan menambah referensi mengenai Pengungkapan Emisi Karbon.

Dari paparan materi diatas mengenai penelitian terdahulu terdapat ketidak konsisten antar faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon. Ketidak konsisten menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mengalami ketidakkonsistenan tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis ingin menguji kembali terkait pengaruh antar variabel dengan menggunakan pendekatan metode Kuantitatif deskriptif dan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda yang diolah menggunakan Eviews. Variabel yang diambil oleh penulis yaitu Kinerja Lingkungan, *Green Investment*, dan Profitabilitas. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Alasan penulis mengambil penelitian di perusahaan Pertambangan karena kegiatan operasional perusahaan sektor energi umumnya memiliki aktivitas yang intensif dalam penggunaan energi dan sumber daya alam, sehingga menghasilkan Eemisi Karbon yang lebih tinggi Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2021-2023 adalah tahun terkini yang dapat memberikan kondisi terbaru dari perusahaan Pertambangan di BEI. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Green Investment*, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empris pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2023)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2023) ?
2. Apakah *Green Investment* berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2023) ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2023) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2023) ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Investment* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2023) ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan

Emisi Karbon (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2023) ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi penulis**

Diharapkan Penelitian ini dapat berguna untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap tema yang di angkat dalam penulisan penelitian ini, dan mempelajari lebih dalam mengenai tentang “Kinerja Lingkungan, *Green Investment*, dan Profitabilitas, terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

###### **b. Bagi akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta masukan bagi perusahaan, atau sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan Dalam upaya meningkatkan Pengungkapan

Emisi Karbon dalam menghadapi era penuh persaingan saat ini, mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Green Investment*, dan Profitabilitas, terhadap Pengungkapan Emisi Karbon serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.